



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



Penerapan teknik *ecoprint* dengan sulaman tangan pada *table runner* pola geometris

Sabrina Niken Prabudi^{*)}, Surani Surani
STKIP Pangeran Antasari, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Aug 10th, 2026

Revised Sep 15th, 2026

Accepted Okt 02th, 2026

Keyword:

Ecoprint,
Table runner,
Sulaman tangan,
Produk kriya tekstil,
Double diamond

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada kebutuhan pengembangan produk tekstil interior yang memiliki nilai fungsi dan estetika melalui pemanfaatan teknik ramah lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan teknik *ecoprint* dengan sulaman tangan pada *table runner* pola geometris. Kajian pustaka meliputi konsep *ecoprint* teknik *pounding*, sulaman tangan, *table runner*, pola geometris, serta pengembangan desain produk menggunakan metode Double Diamond. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan tahapan Discover, Define, Develop, dan Deliver. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, serta penilaian menggunakan instrumen angket oleh ahli panelis dan responden. Data dianalisis menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk dikembangkan dalam bentuk lingkaran dan persegi panjang dengan perpaduan motif alami, sulaman tangan, dan komposisi geometris. Hasil penilaian ahli panelis memperoleh persentase 97%, sedangkan penilaian responden sebesar 96,92%, keduanya termasuk kategori sangat layak. Penelitian ini menghasilkan alternatif produk tekstil interior yang memadukan teknik *ecoprint* *pounding*, sulaman tangan, dan pola geometris dengan penyesuaian bentuk serta ukuran meja.



© 2026 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Sabrina Niken Prabudi,
STKIP Pangeran Antasari,
Email: sabrinanikenprabudi@gmail.com

Pendahuluan

Industri tekstil masih menjadi salah satu sektor yang berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan melalui penggunaan pewarna sintetis, bahan kimia, dan limbah produksi. Kondisi tersebut mendorong penerapan konsep *sustainable fashion* sebagai upaya mengurangi dampak lingkungan (Watiningsih, 2022). Konsep ini tidak hanya berkembang pada produk busana, tetapi juga pada tekstil interior melalui pemanfaatan bahan dan teknik yang lebih ramah lingkungan. Salah satunya adalah *ecoprint*, yang juga telah dikembangkan sebagai material untuk produk interior ramah lingkungan (Ponimin et al., 2025).

Menurut Hikmah dan Retnasari (2024), *ecoprint* merupakan teknik pembuatan motif dan pewarnaan kain menggunakan pigmen alami dari bagian tumbuhan, seperti daun, bunga, akar, dan batang. Teknik ini dilakukan dengan memindahkan bentuk dan pigmen tumbuhan secara langsung ke permukaan kain sehingga menghasilkan motif yang unik (Permadi et al., 2022). Pemanfaatan bahan alami juga mengurangi ketergantungan terhadap zat kimia dalam proses pewarnaan (Setyowati & Wijayanti, 2021). Kualitas motif dan warna *ecoprint* dipengaruhi oleh jenis daun, pewarna alami, dan mordant yang digunakan (Wahyuningsih et al., 2022). Selain sebagai kain dekoratif, *ecoprint* telah dikembangkan menjadi produk tekstil fungsional melalui pemanfaatan daun jati sebagai material pencetak dan pewarna alami (Ayu et al., 2022).

Pengembangan *ecoprint* dapat diperkuat melalui kombinasi teknik hias, salah satunya sulaman tangan. Sulaman merupakan teknik menghias permukaan tekstil yang dapat meningkatkan nilai estetika, ekonomi, dan fungsional produk (Butar-Butar et al., 2025). Cahyadi dan Dewi dalam Yuliana et al. (2022) menjelaskan bahwa sulam merupakan seni menghias tekstil yang dapat dilakukan secara manual maupun dengan bantuan mesin. Kombinasi teknik pada permukaan tekstil juga telah diterapkan melalui perpaduan *shibori* dan *embroidery* untuk menghasilkan karakter visual dan tekstur yang lebih beragam (Setiowati & Widiastuti, 2022). Dalam penelitian ini, sulaman fantasi dipilih karena mengombinasikan berbagai jenis tusuk hias dan warna benang untuk menghasilkan tampilan dekoratif (Ernawati dalam Nurhidayati & Ampera, 2021).

Selain teknik hias, komposisi desain menjadi unsur penting dalam menghasilkan produk yang teratur dan harmonis. Penelitian ini menggunakan pola geometris berupa lingkaran dan persegi panjang. Geometri berkaitan dengan unsur titik, garis, dan bidang yang dapat digunakan sebagai dasar penyusunan komposisi desain (Kusni, 2008 dalam Ginting et al., 2024). Penggunaan pola geometris diharapkan dapat memberikan struktur pada motif organik *ecoprint* sekaligus menjadi dasar penempatan sulaman. Dalam pengembangan produk interior, *table runner* dapat dikembangkan melalui eksplorasi bentuk dan teknik dekoratif tanpa menghilangkan fungsi dan nilai estetikanya (Atmadja & Santiyasa, 2024).

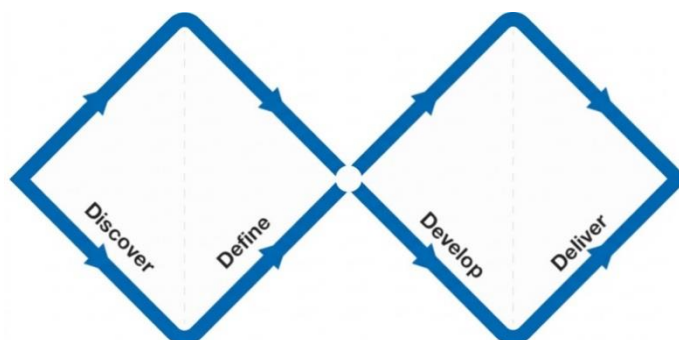
Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *ecoprint* telah dikembangkan sebagai teknik pewarnaan alami, produk tekstil fungsional, dan produk interior (Ayu et al., 2022; Ponimin et al., 2025), sedangkan sulaman dan kombinasi teknik hias telah digunakan untuk memperkaya karakter visual produk tekstil (Butar-Butar et al., 2025; Setiowati & Widiastuti, 2022). Namun, integrasi *ecoprint pounding*, sulaman tangan, dan pola geometris dalam satu produk tekstil interior, khususnya *table runner*, masih memiliki peluang untuk dikembangkan. Motif *ecoprint* yang bersifat organik dan tidak seragam memerlukan pengaturan komposisi, kesesuaian warna, bentuk motif, dan teknik sulaman agar menghasilkan desain yang harmonis.

Berdasarkan peluang tersebut, penelitian ini mengembangkan *table runner* dengan mengintegrasikan teknik *ecoprint pounding*, sulaman tangan, dan pola geometris dalam bentuk lingkaran dan persegi panjang. Kebaruan penelitian terletak pada perpaduan teknik pewarnaan alami, teknik hias, dan komposisi geometris dalam satu produk tekstil interior, yang selanjutnya dievaluasi oleh ahli panelis dan responden berdasarkan aspek desain, penerapan teknik, estetika, dan fungsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *table runner* dengan menerapkan teknik *ecoprint pounding* dan sulaman tangan pada pola geometris melalui tahapan *Double Diamond*, yaitu *Discover*, *Define*, *Develop*, dan *Deliver*. Secara khusus, penelitian ini bertujuan menghasilkan *table runner* berbentuk lingkaran dan persegi panjang serta mengetahui penilaian ahli panelis dan responden terhadap aspek desain, penerapan teknik, estetika, dan fungsi produk.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode desain *Double Diamond* yang dikembangkan oleh *British Design Council* pada tahun 2005. Metode ini dipilih karena memberikan kerangka kerja sistematis dalam proses perancangan dan pengembangan produk, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga menghasilkan produk akhir yang dapat dievaluasi. Model *Double Diamond* terdiri atas empat tahapan utama, yaitu *Discover*, *Define*, *Develop*, dan *Deliver*. Penelitian dilaksanakan di kediaman peneliti yang berlokasi di Dusun IV Tirta Sari, Jl. Balai Desa No. 62, Klumpang Kebun. Lokasi tersebut digunakan sebagai tempat pelaksanaan proses pengembangan *table runner* dengan teknik *ecoprint pounding*, sulaman tangan, dan pola geometris.



Gambar 1. Metode *Double Diamond*
Sumber: Pribadi (2026)

Tahap *Discover* dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan peluang pengembangan produk melalui studi literatur, observasi, dan dokumentasi. Tahap *Define* dilakukan untuk menetapkan konsep produk, bentuk, ukuran, pola geometris, bahan, warna, serta kombinasi teknik berdasarkan hasil identifikasi pada tahap sebelumnya. Tahap *Develop* meliputi pembuatan alternatif desain, pemilihan desain, persiapan bahan, penerapan teknik *ecoprint pounding*, sulaman tangan, dan penyelesaian produk. Tahap *Deliver* dilakukan dengan menghasilkan produk akhir dan mengevaluasinya melalui penilaian ahli panelis dan responden.

Subjek penelitian terdiri atas 2 orang ahli panelis yang memiliki kompetensi di bidang tekstil atau desain busana dan responden berusia minimal 18 tahun yang memiliki ketertarikan terhadap produk tekstil interior atau dekorasi rumah. Ahli panelis dilibatkan untuk menilai kualitas produk berdasarkan aspek teknis dan desain, sedangkan responden dilibatkan untuk memperoleh tanggapan terhadap produk yang dikembangkan. Objek penelitian berupa *table runner* pola geometris berbentuk lingkaran dan persegi panjang yang dikembangkan melalui penerapan teknik *ecoprint pounding* dengan sulaman tangan.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar penilaian ahli panelis dan angket responden menggunakan skala Likert lima tingkat. Lembar penilaian ahli panelis mencakup aspek desain produk, ukuran produk, pola geometris, teknik *ecoprint*, sulaman tangan, komposisi motif, warna, estetika produk, *finishing*, dan fungsi produk. Angket responden digunakan untuk mengetahui tanggapan terhadap desain produk, motif *ecoprint*, sulaman tangan, warna, estetika, fungsi produk, dan minat terhadap produk.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui tingkat validitas setiap butir instrumen. Butir instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5% atau nilai signifikansi (*Sig.*) lebih kecil dari 0,05. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui konsistensi internal instrumen. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* memenuhi kriteria reliabilitas yang telah ditetapkan. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 32.0.0.

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, pengumpulan data dilakukan melalui lembar penilaian ahli panelis dan angket responden. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan teknik persentase. Setiap jawaban diberikan skor berdasarkan skala Likert lima tingkat (Surani, 2024). Skor yang diperoleh kemudian dihitung menjadi persentase untuk mengetahui tingkat penilaian terhadap produk. Hasil persentase selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan produk tekstil interior berupa *table runner* dengan penerapan teknik *ecoprint pounding* yang dipadukan dengan sulaman tangan dan pola geometris. Pengembangan produk dilakukan menggunakan model *Double Diamond* yang terdiri atas tahap *Discover*, *Define*, *Develop*, dan *Deliver*. Penggunaan model ini sesuai dengan karakter penelitian desain karena *Double Diamond* mengarahkan proses dari eksplorasi permasalahan, penetapan konsep, pengembangan alternatif, hingga realisasi produk (Indarti, 2020). Penerapan model serupa pada pengembangan produk tekstil juga dilakukan oleh Dewi dan Yulistiana (2023), yang menggunakan empat tahapan *Double Diamond* untuk mengembangkan produk dengan teknik *hand painting* dan *embroidery*.

Tahap *Discover*

Tahap *Discover* dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik *table runner*, teknik *ecoprint*, sulaman tangan, dan pola geometris melalui studi literatur, observasi, dan dokumentasi. Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa *ecoprint* menghasilkan motif yang berasal dari bentuk dan pigmen tumbuhan sehingga setiap hasil cetakan memiliki karakter visual yang berbeda. Pemanfaatan bahan alami juga mendukung pengembangan tekstil yang lebih berorientasi pada keberlanjutan (Tsani, 2024; Zakiyah et al., 2022). Tsani (2024) menunjukkan bahwa pemilihan tanaman dan bahan fiksasi dapat menghasilkan variasi warna pada kain *ecoprint*, sedangkan Zakiyah et al. (2022) menunjukkan bahwa eksplorasi material, pewarna alami, dan mordant menjadi bagian penting dalam pengembangan produk berbasis *ecoprint*.

Selain *ecoprint*, sulaman tangan dipertimbangkan sebagai teknik hias tambahan karena dapat memberikan detail dan tekstur pada permukaan kain. Sheva (2024) menunjukkan bahwa penerapan *hand embroidery* pada produk tekstil dapat digunakan sebagai elemen tambahan untuk meningkatkan nilai estetika dan menghasilkan tekstur. Samudra et al. (2024) juga mengembangkan *hand embroidery* pada kain tenun dengan penggunaan pewarna alam, yang menunjukkan bahwa teknik sulaman dapat dipadukan dengan pendekatan material alami untuk menghasilkan inovasi visual.

Berdasarkan hasil *Discover*, ditetapkan tiga pertimbangan utama dalam pengembangan produk, yaitu karakter alami *ecoprint* sebagai motif utama, sulaman tangan sebagai penguat unsur dekoratif, dan pola geometris sebagai dasar pengaturan komposisi. Bentuk geometris yang digunakan adalah lingkaran dan persegi panjang yang disesuaikan dengan bentuk meja.

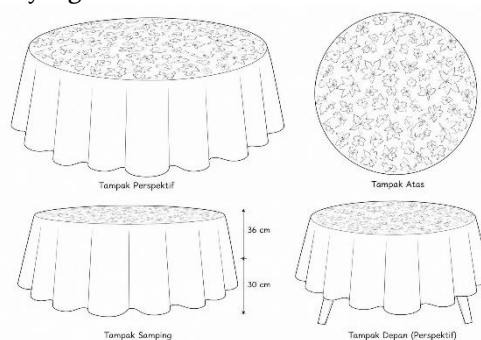
Tahap Define

Tahap *Define* dilakukan untuk menentukan permasalahan, kebutuhan, dan konsep produk berdasarkan informasi yang diperoleh pada tahap *Discover*. Permasalahan yang dirumuskan adalah bagaimana menerapkan *ecoprint* dan sulaman tangan pada *table runner* sehingga menghasilkan desain yang harmonis, memiliki fungsi dekoratif, dan sesuai dengan pola geometris. Berdasarkan permasalahan tersebut, ditetapkan konsep *table runner* dengan *ecoprint* sebagai motif utama dan sulaman tangan sebagai elemen penghias serta penegas motif. Pola geometris digunakan untuk memberikan struktur pada motif organik *ecoprint*. Pendekatan ini sejalan dengan Dewi dan Yulistiana (2023) yang menggunakan desain abstrak geometris sebagai sumber ide dalam penerapan teknik *hand painting* dan *embroidery* pada produk tekstil.

Ukuran produk disesuaikan dengan bentuk meja yang digunakan. Pada meja berbentuk lingkaran dengan diameter 85 cm dan tinggi 36 cm, *table runner* memiliki diameter 145 cm dengan jatuh kain 30 cm pada setiap sisi. Pada meja berbentuk persegi panjang berukuran 110 × 55 cm dengan tinggi 42 cm, *table runner* memiliki ukuran 174 × 119 cm dengan jatuh kain 32 cm pada setiap sisi.

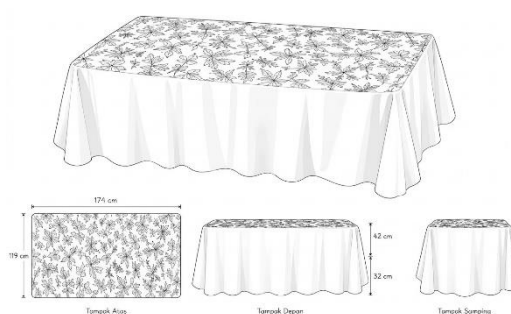
Tahap Develop

Tahap *Develop* merupakan tahap pengembangan konsep menjadi desain produk. Pada tahap ini dibuat alternatif desain dengan mempertimbangkan bentuk meja, pola geometris, penempatan motif *ecoprint*, warna, dan penerapan sulaman tangan. Desain yang telah ditentukan kemudian dikembangkan menjadi produk *table runner*.



Gambar 2. Sketsa Desain *Table Runner* Lingkaran

Sumber: Pribadi (2026)



Gambar 3. Sketsa Desain *Table Runner* Persegi Panjang

Sumber: Pribadi (2026)

Sketsa desain berbentuk lingkaran disusun dengan mempertimbangkan bentuk meja dan komposisi motif yang mengarah pada bentuk radial. Pengaturan tersebut bertujuan menjaga keseimbangan antara motif *ecoprint* dan elemen sulaman pada bidang berbentuk lingkaran. Pada desain persegi panjang, komposisi motif disesuaikan dengan bidang memanjang sehingga penempatan *ecoprint* dan sulaman dapat membentuk keseimbangan visual antara bagian tengah dan sisi produk.

Penerapan teknik *ecoprint pounding* menjadi bagian utama dalam pembentukan motif. Teknik ini dilakukan dengan memindahkan bentuk dan pigmen tumbuhan ke permukaan kain melalui proses pemukulan. Fatihah dan

Ratyaningrum (2025) menunjukkan bahwa teknik *ecoprint pounding* dapat digunakan untuk menghasilkan variasi dan kombinasi motif pada kain. Temuan tersebut mendukung penggunaan teknik *pounding* dalam penelitian ini sebagai teknik pembentuk motif utama pada *table runner*.

Selanjutnya, sulaman tangan diterapkan pada bagian tertentu dari motif untuk memperjelas bentuk dan memberikan detail dekoratif. Pemilihan warna benang disesuaikan dengan warna motif yang dihasilkan agar sulaman tetap menyatu dengan karakter *ecoprint*. Sheva (2024) menunjukkan bahwa *hand embroidery* dapat memberikan tekstur dan meningkatkan nilai estetika produk, sedangkan Samudra et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan *hand embroidery* bersama material dan pewarna alami dapat menjadi pendekatan dalam pengembangan visual produk tekstil. Hasil tahap *Develop* berupa dua rancangan *table runner*, yaitu bentuk lingkaran dan persegi panjang, yang selanjutnya direalisasikan menjadi produk akhir. Penggunaan kombinasi teknik juga sejalan dengan pendekatan Dewi dan Yulistiana (2023), yang menunjukkan bahwa perpaduan teknik hias dapat digunakan untuk menghasilkan karakter visual tertentu pada produk tekstil.

Tahap Deliver

Tahap *Deliver* merupakan tahap realisasi produk berdasarkan desain yang telah dikembangkan. Produk akhir terdiri atas *table runner* berbentuk lingkaran dan persegi panjang yang memadukan *ecoprint*, sulaman tangan, dan pola geometris.



Gambar 4. Hasil Akhir Produk *Table Runner* Lingkaran
Sumber: Pribadi (2026)



Gambar 5. Hasil Akhir Produk *Table Runner* Persegi Panjang
Sumber: Pribadi (2026)

Produk *table runner* berbentuk lingkaran memiliki diameter 145 cm dan digunakan pada meja berdiameter 85 cm dengan tinggi 36 cm. Jatuh kain sebesar 30 cm pada setiap sisi memberikan proporsi antara ukuran meja dan produk. Motif *ecoprint* menjadi unsur visual utama, sedangkan sulaman tangan berfungsi sebagai elemen dekoratif yang memperjelas bagian tertentu dari motif. Produk *table runner* berbentuk persegi panjang berukuran 174 × 119 cm digunakan pada meja berukuran 110 × 55 cm dengan tinggi 42 cm. Jatuh kain sebesar 32 cm pada setiap sisi disesuaikan dengan ukuran meja. Komposisi motif disusun mengikuti bidang persegi panjang sehingga pola geometris berfungsi sebagai struktur visual, sementara *ecoprint* dan sulaman menjadi elemen dekoratif.

Pengembangan *ecoprint* menjadi produk interior menunjukkan bahwa teknik tersebut dapat diterapkan tidak hanya pada produk busana, tetapi juga pada produk yang memiliki fungsi dekoratif. Ayu et al. (2022) menunjukkan pemanfaatan material *ecoprint* berbasis daun jati pada produk tekstil fungsional, sedangkan

pengembangan *ecoprint* sebagai produk interior juga telah ditunjukkan oleh Ponimin et al. (2025). Hasil penelitian ini memperluas penerapan tersebut melalui pengembangan *table runner* dengan kombinasi teknik *ecoprint*, sulaman tangan, dan pola geometris.

Hasil Penilaian Produk

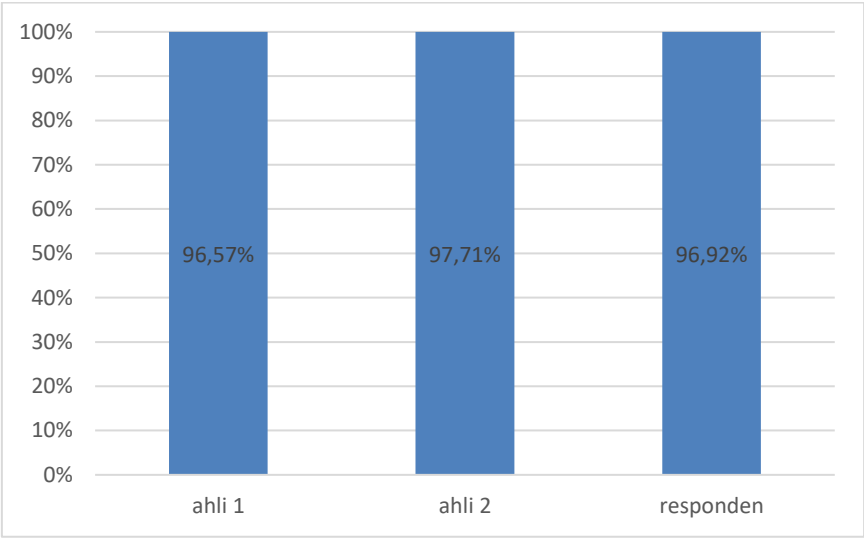
Produk yang telah direalisasikan kemudian dinilai oleh dua ahli panelis dan responden menggunakan instrumen skala Likert lima tingkat. Penilaian ahli panelis mencakup aspek desain produk, ukuran produk, pola geometris, teknik *ecoprint*, sulaman tangan, komposisi motif, warna, estetika, *finishing*, dan fungsi. Responden memberikan penilaian terhadap desain produk, motif *ecoprint*, sulaman tangan, warna, estetika, fungsi, dan minat terhadap produk.

Tabel 1. Hasil Penilaian Produk *Table Runner*

Penilaian/Responden	Persentase	Kategori
Ahli Panelis 1	96,57%	Sangat Layak
Ahli Panelis 2	97,71%	Sangat Layak
Responden	96,92%	Sangat Baik

Sumber: Data Hasil Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 1, ahli panelis 1 memberikan penilaian sebesar 96,57% dengan kategori sangat layak, sedangkan ahli panelis 2 memberikan penilaian sebesar 97,71% dengan kategori sangat layak. Responden memberikan penilaian sebesar 96,92% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk memperoleh penilaian tinggi dari aspek kualitas desain dan teknik serta memperoleh tanggapan positif dari responden. Diagram pada Gambar 6 memperlihatkan bahwa nilai penilaian ketiga kelompok berada pada rentang 96,57%–97,71%. Perbedaan nilai antarpihak relatif kecil, dengan nilai tertinggi diberikan oleh ahli panelis 2 sebesar 97,71% dan nilai terendah diberikan oleh ahli panelis 1 sebesar 96,57%. Responden memberikan nilai 96,92%, yang berada di antara kedua penilaian ahli panelis.



Gambar 6. Diagram Hasil Penilaian Produk *Table Runner*

Sumber: Pribadi (2026)

Hasil penilaian ahli panelis 1 sebesar 96,57%, ahli panelis 2 97,71% dan responden 96,92% memperlihatkan bahwa produk memperoleh kategori sangat layak berdasarkan kriteria penilaian penelitian. Penilaian ahli panelis memberikan gambaran kualitas produk berdasarkan aspek teknik dan desain, sedangkan penilaian responden memberikan informasi mengenai tanggapan pengguna terhadap tampilan dan fungsi produk. Kedua hasil tersebut mendukung pencapaian tujuan penelitian dalam mengembangkan produk tekstil interior melalui perpaduan teknik *ecoprint*, sulaman tangan, dan pola geometris.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ecoprint pounding* mampu menjadi teknik utama dalam membentuk karakter visual produk. Motif yang dihasilkan dari material tumbuhan memberikan variasi bentuk dan warna yang menjadi ciri khas *ecoprint*. Temuan ini sejalan dengan Tsani (2024) yang menunjukkan adanya variasi warna berdasarkan material tumbuhan dan bahan fiksasi yang digunakan. Zakiyah et al. (2022) juga menunjukkan bahwa pemilihan material, pewarna alami, dan mordant merupakan bagian penting dalam

eksplorasi produk *ecoprint*. Dengan demikian, karakter visual *ecoprint* pada penelitian ini dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara karakter bahan alami dan proses pengolahannya.

Penggunaan teknik *pounding* juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan motif pada kain. Fatiha dan Ratyaningrum (2025) menunjukkan bahwa teknik *ecoprint pounding* dapat menghasilkan kombinasi motif pada kain melalui proses transfer bentuk dan pigmen tumbuhan. Dalam penelitian ini, motif tersebut tidak hanya digunakan sebagai hasil cetakan, tetapi ditempatkan dalam komposisi geometris sehingga karakter organik tumbuhan dapat dipadukan dengan struktur desain yang lebih teratur.

Pengembangan *ecoprint* menjadi *table runner* menunjukkan adanya pemanfaatan teknik pewarnaan alami pada produk tekstil interior. Ayu et al. (2022) menunjukkan bahwa material *ecoprint* dapat dikembangkan menjadi produk tekstil fungsional, sedangkan Ponimin et al. (2025) menunjukkan potensi *ecoprint* untuk produk aksesoris interior. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *table runner* dapat menjadi salah satu alternatif produk interior yang memanfaatkan karakter visual *ecoprint* sekaligus memiliki fungsi dekoratif.

Sulaman tangan memberikan kontribusi terhadap penguatan detail visual produk. Penerapan sulaman pada bagian tertentu dari motif membantu memperjelas bentuk dan memberikan tekstur pada permukaan kain. Temuan ini sejalan dengan Sheva (2024), yang menunjukkan bahwa *hand embroidery* dapat digunakan sebagai elemen dekoratif untuk menghasilkan tekstur dan meningkatkan nilai estetika. Samudra et al. (2024) juga menunjukkan bahwa *hand embroidery* dapat digunakan bersama material dan pewarna alam dalam pengembangan produk tekstil. Dalam penelitian ini, sulaman tidak menggantikan karakter *ecoprint*, tetapi berfungsi sebagai elemen pendukung yang memperkuat motif yang telah terbentuk.

Pola geometris berfungsi sebagai struktur komposisi yang mengatur penempatan motif organik dan sulaman. Bentuk lingkaran dan persegi panjang memungkinkan komposisi disesuaikan dengan bentuk meja sehingga aspek estetika dan fungsi dapat dipertimbangkan secara bersamaan. Pendekatan ini memiliki kesesuaian dengan Dewi dan Yulistiana (2023), yang menggunakan perpaduan teknik *hand painting* dan *embroidery* pada pengembangan produk tekstil dengan mempertimbangkan unsur desain dan komposisi.

Penerapan *Double Diamond* juga memberikan alur yang sistematis dalam pengembangan produk. Tahap *Discover* menghasilkan informasi awal, *Define* mengarahkan penetapan konsep, *Develop* menerjemahkan konsep menjadi desain dan produk, sedangkan *Deliver* menghasilkan produk akhir yang kemudian dievaluasi. Indarti (2020) menempatkan *Double Diamond* sebagai salah satu metode proses desain dalam pengembangan produk fashion dan tekstil. Dewi dan Yulistiana (2023) juga menunjukkan penerapan empat tahap tersebut dalam pengembangan produk tekstil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerangka tersebut dapat digunakan untuk mengorganisasi proses pengembangan *table runner* dari tahap identifikasi hingga evaluasi.

Hasil penilaian ahli panelis dan responden memberikan dukungan terhadap kualitas produk yang dikembangkan. Persentase sebesar 96,57% dari ahli panelis 1, 97,71% dari ahli panelis 2, dan 96,92% dari responden menunjukkan bahwa produk memperoleh penilaian tinggi berdasarkan instrumen yang digunakan. Penilaian ahli panelis memberikan informasi mengenai aspek desain dan penerapan teknik, sedangkan penilaian responden memberikan informasi mengenai tanggapan terhadap tampilan dan fungsi produk. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi *ecoprint pounding*, sulaman tangan, dan pola geometris dapat diterapkan dalam pengembangan *table runner* sebagai produk tekstil interior. *Ecoprint* memberikan karakter organik, sulaman tangan memberikan detail dan tekstur, sedangkan pola geometris memberikan struktur pada komposisi. Integrasi ketiga unsur tersebut menghasilkan produk yang menggabungkan karakter alami dan keteraturan desain. Penggunaan *Double Diamond* selanjutnya memberikan kerangka pengembangan yang sistematis dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi produk.

Simpulan

Penelitian ini menghasilkan produk *table runner* berbentuk lingkaran dan persegi panjang melalui penerapan teknik *ecoprint pounding* yang dipadukan dengan sulaman tangan pada pola geometris. Pengembangan produk dilakukan menggunakan metode *Double Diamond* yang meliputi tahap *Discover*, *Define*, *Develop*, dan *Deliver*. Perpaduan teknik *ecoprint*, sulaman tangan, dan pola geometris menghasilkan produk tekstil interior yang memadukan karakter motif alami, detail dekoratif, serta komposisi desain yang teratur. Hasil penilaian menunjukkan bahwa produk memperoleh persentase sebesar 96,57% dari ahli panelis 1, 97,71% dari ahli panelis 2, dan 96,92% dari responden. Ketiga hasil tersebut berada pada kategori sangat layak berdasarkan kriteria penelitian, yang menunjukkan bahwa produk *table runner* yang dikembangkan telah memenuhi aspek desain, estetika, fungsi, dan penerimaan pengguna. Dengan demikian, penerapan teknik *ecoprint pounding* yang dipadukan dengan sulaman tangan pada pola geometris dapat menjadi alternatif pengembangan produk tekstil interior yang memiliki nilai fungsi dan estetika. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji ketahanan

warna, ketahanan terhadap pencucian, serta pengembangan variasi bahan, bentuk, dan motif untuk memperluas penerapan teknik *ecoprint* pada produk tekstil interior.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STKIP Pangeran Antasari, dosen pembimbing, ahli panelis, dan seluruh responden yang telah memberikan dukungan, arahan, serta kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu proses pengembangan produk, pengumpulan data, dan penyusunan artikel ini sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan baik.

Referensi

- Atmadja, D. P., & Santiyasa, W. (2024). Pembuatan *table runner* teknik smock. *Anggit: Jurnal Desain Produk*, 1(1). <https://doi.org/10.5997/ajdp.v1i1.3575>
- Ayu, B., Sulaiman, N., Adlin, A., Umar, N. J., Muntasir, K. M., & Prasangka, P. D. (2022). Using teak leaves as natural dye and an ecoprinting material to imprint motifs on silk fabrics. *Corak: Jurnal Seni Kriya*, 11(1). <https://doi.org/10.24821/corak.v1i1.6007>
- Butar-Butar, K., Hasibuan, E. H., & Meilasari, R. D. D. (2025). Analisis Perkembangan Teknik Sulaman Tangan. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Interdisipliner*, 2(1), 140–154. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jrpi/article/view/30426>
- Dewi, R., & Yulistiana. (2023). Upcycle jaket denim dengan penerapan teknik hias *hand painting* dan *embroidery*. *Jurnal Penelitian Busana dan Desain*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.26740/jpbd.v3i2.34639>
- Fatiha, A. A., & Rataningrum, F. (2025). Uji coba kombinasi motif ecoprint teknik pounding pada produk gulijat menggunakan kain katun primisima. *Jurnal Seni Rupa*, 13(2), 183–188.
- Ginting, A. D. B., Sari, D. K., Nasution, K., Siregar, I. H., & Tambunan, I. F. (2024). Membaca Bentuk Dan Pola Geometri Dalam Motif Batik Kawung. *Imajinasi : Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 1(2), 75–85. <https://doi.org/10.62383/imajinasi.v1i2.150>
- Hikmah, A. R., & Retnasari, D. (2024). Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion Yang Ramah Lingkungan. *Prosiding Kampelmas*, 3(1), 127–135
- Indarti. (2020). Metode proses desain dalam penciptaan produk fashion dan tekstil. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 1(2), 128–137. <https://doi.org/10.26740/baju.v1n2.p128-137>
- Nurhidayati, & Ampera, D. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Pembuatan Hiasan Siswa Kelas XI Smk Negeri 3 Tebing Tinggi. *Pesona.*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.24114/pesona.v1i2.29236>
- Permadi, H., Oktaviani, N., & Ibrahim, S. (2022). Pelatihan Batik Eco-printing untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif Khas Desa Ringinsari. *Jurnal KARINOV*, 5(2), 129. <https://doi.org/10.17977/um045v5i2p129-132>
- Ponimin, P., Ratnawati, I., Nusantara, O. V. A., & Rozi, E. E. A. (2025). Ecoprint creations as artistic eco-friendly interior accessories. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 9(1), 312–321. <https://doi.org/10.24114/gondang.v9i1.66386>
- Samudra, A. S., Ciptandi, F., & Rosandini, M. (2024). Pengembangan motif batik Tuban melalui teknik *hand embroidery* pada kain tenun gedog menggunakan benang tukel dengan pewarna alam indigofera. *eProceedings of Art & Design*, 11(1).
- Setiowati, E., & Widiastuti, T. (2022). Combination of shibori and embroidery techniques in textile products. *Corak: Jurnal Seni Kriya*, 11(1). <https://doi.org/10.24821/corak.v1i1.5780>
- Setyowati, T., & Wijayanti, F. N. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Batik Eco Print Yang Berdaya Saing Dimasa New Normal Covid 19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 7(1), 112–122. <https://doi.org/10.32528/jpmi.v7i1.5270>
- Sheva, E. F. (2024). Shoulder bag design from used denim material with hand embroidery technique application. *Corak: Jurnal Seni Kriya*, 13(2), 125–130. <https://doi.org/10.24821/corak.v13i2.13220>
- Surani. (2024). Pengembangan Media Video Tutorial Berbantuan CAD pada Pembuatan Pola Busana. *Indonesian Journal of Innovation Multidiscipliner Research*, 2(3), 381–392.
- Tsani, R. (2024). Teknik iron blanket pada ecoprint menggunakan pewarna alam. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 5(1), 110–116. <https://doi.org/10.26740/baju.v5n1.p110-116>
- Wahyuningsih, S. E., Kusumastuti, A., Krisnawati, M., Paramita, O., Yuniar, M., & Furi, M. R. (2022). Quality of motif, colors and fastness of Sekar Ayu ecoprint products in terms of mordant type, natural dyes, and types of leaves on silk fabrics. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 969, 012043. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/969/1/012043>

- Watiningsih, W. (2022). Teknik Ecoprint, Pengembangan Motif Kain Yang Ramah Lingkungan. *Garina: Jurnal Pengembangan IPTeks Seni Kuliner, Tata Rias, Dan Desain Mode*, 14(2), 01–15.
- Yuliana, W., Sugiharti, R. E., & Budianti, Y. (2022). Pelatihan Keterampilan Menyulam Bagi Siswa Madrasah Aliyah Al- Alawiyah Kranji, Bekasi. *An-Nizam*, 1(2), 52–58. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v1i2.3894>
- Zakiah, Z., Amalia, R., & Herdiyani, N. G. P. (2022). Penerapan teknik ecoprint tulang daun jati dan pewarna alami jelawe pada busana *ready-to-wear* bergaya *post apocalyptic*. *Texere*, 20(1).